

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dimana dengan penelitian ini dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleoeng, 2000: 3)

Untuk memberi gambaran tentang langkah-langkah penelitian ini, peneliti berpijak pada sasaran penelitian pada siswa di SMP Negeri 5 Ngawi dengan fokus penelitian pada aspek upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa. Hal ini dikarenakan kesadaran beragama merupakan sesuatu kondisi sikap dan perilaku yang sangat kompleks, maka dalam penelitian ini peneliti menitik-beratkan pada upaya sekolah dalam membangun kesadaran beragama, khususnya pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

Moloeng dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa beberapa ciri penelitian kualitatif antara lain :

1. Latar ilmiah ; melakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).
2. Manusia sebagai alat (instrumen) ; Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

3. Analisa data secara induktif ; cara ini digunakan untuk menemukan kenyataan kenyataan ganda.
4. Deskriptif ; artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil : hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas diamati dalam proses.
6. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus” : penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data : penelitian kualitatif me-redefinisikan validitas, realibilitas dan objektifitas.
8. Desain yang bersifat sementara : penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. (Moeloeng, 2000 : 4-7)

Guna mencapai sasaran penelitian sebagaimana penulis jelaskan penelitian memerlukan waktu yang relatif lama dan membutuhkan situasi yang menunjang, sebab sasaran penelitian adalah masyarakat manusia.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Pengamatan berperan serta adalah sebagai

penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antar peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario (Moleong, 2000: 117). Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan Tesis ini adalah siswa SMP Negeri 5 Ngawi. SMP Negeri 5 Ngawi dipilih sebagai fokus penelitian dengan mempertimbangkan :

1. Siswa SMP merupakan usia remaja sangat rentan ketika harus berhadapan dengan problematika yang timbul pada proses pencarian jati diri dan seringkali labil pada proses pertumbuhan kesadaran beragamanya .
2. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan bersosialisasi secara intens dengan yang lainnya sangat terkait erat dengan beberapa faktor pendukung, diantaranya bagaimana berperilaku yang berdasar atau sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

3. Labeling antara sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) yang selama ini terbangun secara tidak langsung berpengaruh pada pemahaman masyarakat bahwa tingkat kesadaran beragama siswa di sekolah agama lebih baik dibandingkan dengan di sekolah umum.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lonfland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk itu dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini adalah (1) kata-kata dan tindakan, sebagai sumber data utama, (2) sumber data tertulis, foto dan statistik, sebagai sumber data tambahan (Moleong, 2000: 112).

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek wawancara Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru Agama, Guru BP dan salah satu siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

Sumber data tertulis, walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari

sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber data dari foto dalam penelitian ini dapat dipakai dalam berbagai keperluan, yaitu akan menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan juga digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya akan dianalisis secara induktif.

Foto yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah foto yang dihasilkan oleh orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan data statistik dalam penelitian ini dipakai sebagai sumber data tambahan. Sumber data statistik yang telah tersedia di latar penelitian akan memberikan gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian dan dengan data statistik peneliti akan dapat memahami persepsi subyeknya. Dalam hal ini peneliti mengacu pada data statistik kelengkapan administrasi sekolah yang mencakup jumlah personel guru, ketersediaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Ngawi.

Komunitas siswa sebagai subyek penelitian dan kesadaran beragama yang menjadi problem bahasan, tentu harus kita amati secara jeli dan cermat. Karena antara keduanya memiliki hubungan yang tak terpisahkan dan dengan mengkaitkan antara subyek dan obyek penelitian sebagai sasaran permasalahan, kita akan memperoleh pengetahuan atau akar masalah yang sebenarnya. Tanpa mengetahui tentang subyek dengan sebenar-benarnya kita akan sulit untuk mengetahui hakekat penelitian.

Komunikasi dengan sumber informasi sebagai sumber data yang peneliti lakukan melalui wawancara dan dijawab, dijelaskan dengan lisan oleh subyek bahwa lisan dan kata-kata sebagai sumber data memiliki arti penting sebagai metodologi sejarah menyebutkan bahwa sejarah lisan mempunyai banyak kegunaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data semacam ini diharapkan dapat ditemukan fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya fenomena kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

Hal ini bagi penelitian kualitatif dibutuhkan interaksi dengan subyek melalui observasi, wawancara mendalam pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis subyek.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan *test*. (Hadi, 2004: 151).

Dalam pelaksanaan observasi seorang peneliti harus memiliki bekal yang cukup dan menyiapkan sarana yang dibutuhkan. Seorang pengamat dapat bertindak sebagai partisipan dan non-partisipan dan dalam penelitian ini digunakan teknis observasi yang menempatkan pengamat sebagai partisipan.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. (Moleong, 2000 : 153)

Agar catatan hasil observasi lapangan memenuhi validitas dan akurasi data, peneliti harus memperhatikan unsur-unsur pendukung dan sistem yang layak dan baik. Hal ini dikandung maksud selain faktor validitas data dari lapangan, juga untuk menghindari kemungkinan timbulnya faktor-faktor yang tidak diharapkan seperti terjadinya pengaruh situasi. Untuk itulah dalam penelitian jenis teknis observasi lazim digunakan alat pengumpul data yaitu : (1) Observasi Partisipan, (2) Observasi Sistimatis, (3) Observasi Eksperimental.

Karena sasaran penelitian adalah masyarakat yang memiliki kondisi dan situasi sosial tersendiri kita hendaknya mampu mengamati sosial masyarakat dengan cermat dan salah satu sistim yang digunakan adalah riset korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan (asosiasi) diantara dua atau lebih variabel.

Hasil dari riset korelasional itu dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi.

Terlepas dari beberapa kelemahan yang dapat terjadi jika kita menggunakan riset korelasional, namun dengan riset korelasional memungkinkan kita mengumpulkan lebih banyak informasi serta menguji lebih banyak hubungan. Sementara metode eksperimental tidaklah efisien untuk mengumpulkan sejumlah besar data mengenai berbagai variabel, sebab peneliti akan kesulitan dalam memanipulasinya. Meskipun demikian, penggunaan kedua jenis riset ini dapat saling melengkapi. (Dayakisni, 2009 : 22).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan atau non partisipan. Peneliti mengamati aktifitas-aktifitas obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi

tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam Catatan Lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat "catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan" (Moleong, 2000: 153).

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat (Moleong, 2000: 156).

Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang dilibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004:108).

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur, di mana percakapan itu mengalir begitu saja tidak sesuai dengan konsep wawancara.

Sedangkan dalam teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin.

Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah dan Ketua Komite SMP Negeri 5 Ngawi, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI dan guru BK serta perwakilan siswa SMP Negeri 5 Ngawi. Data-data yang diambil adalah data-data tentang gambaran kesadaran beragama SMP Negeri 5 Ngawi serta upaya-upaya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

Melalui teknik wawancara (*interview*) ini peneliti akan dapat menemukan sumber data yang valid dan aktual, sebab situasi dalam wawancara ini merupakan situasi yang baik dalam arti antara peneliti dan yang diwawancarai atau antara *interviewer* dengan *interviewee*.

Hubungan yang baik antara *interviewer* dengan *interviewee* akan tampak dalam suasana *interview*. Suasana *interview* yang baik adalah suasana yang dijiwai oleh kerjasama saling menghargai, saling mempercayai dan saling memberi dan menerima. Suasana itu begitu penting sebab hanya dalam suasana semacam itu informasi yang benar dapat diperoleh. (Hadi, 2004 : 219).

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Sumber data tertulis meskipun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan

rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya (Moleong, 2000:156).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain) Lihat dalam Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods* (Allyn and Bacon, 1982:157).

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi *data reduction* yaitu mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berikutnya data *display*, yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Dan yang terakhir *conclusion*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dengan metode dan langkah-langkah tersebut, diharapkan akan mempermudah untuk dipahami, dicarikan makna, dan akhirnya mendapatkan temuan-temuan baru dan hasil dari penelitian tersebut berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) (Moleong, 2000: 176).

Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap gambaran kesadaran beragama dan upaya-upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi
- b) Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2000:176)

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Berikut peneliti paparkan tahapan- tahapan penelitian yang meliputi : (1) Tahap pra penelitian/tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih sasaran lapangan, mengurus izin, menjajagi situasi lapangan, memilih dan menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian, (2) Tahap pekerjaan/tugas lapangan yang meliputi : memahami latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam

pengumpulan data, (3) Tahap analisa data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1		
1.	Tahap pra penelitian/tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih sasaran lapangan, mengurus izin, menjajagi situasi lapangan, memillih dan menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian	V	V										
2.	Tahap pekerjaan/tugas lapangan yang meliputi : memahami latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data			V	V	V							
3.	Tahap analisa data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data						V	V	V				
4.	Tahap penulisan hasil laporan penelitian										V	V	